

HUBUNGAN GAYA BELAJAR VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rizki Ananda Timor¹, Farida Herna Astuti², Ni Made Sulastris³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: rizkianandatimor@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya belajar siswa. Namun, belum semua siswa memahami gaya belajar yang dimilikinya secara optimal, sehingga berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 351 siswa, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama, didukung oleh dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,153 yang berada pada kategori sangat rendah. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan r tabel ($0,153 < 0,361$), sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar visual.

Kata Kunci: *Gaya Belajar Visual, Hasil Belajar, Korelasi*

ABSTRACT

Learning outcomes are an important indicator for assessing the success of the learning process, which is influenced by various factors, including students' learning styles. However, not all students fully understand their own learning styles, which may affect the achievement of their learning outcomes. This study aims to analyze the relationship between visual learning styles and the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Gunungsari. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 351 students, with a sample of 30 students selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires as the primary instrument, supported by documentation. Data analysis was conducted using the product moment correlation test at a 5% significance level. The results showed that the correlation coefficient was 0.153, which falls into a very low category. This value is lower than the r-table value ($0.153 < 0.361$), indicating that the alternative hypothesis was rejected and the null hypothesis was accepted. Therefore, it can be concluded that there is no significant relationship between visual learning styles and students' learning outcomes. These findings suggest that learning outcomes may be influenced by other factors beyond visual learning styles.

Keywords: *The Learning Visual Style, Learning Outcomes, Correlation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keberhasilan proses pendidikan umumnya diukur melalui capaian hasil belajar siswa yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Namun demikian, hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara kompleks. Kompleksitas tersebut menuntut adanya kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, identifikasi faktor dominan yang memengaruhi hasil belajar menjadi penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor internal yang banyak mendapat perhatian dalam kajian pendidikan adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar merepresentasikan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, serta menyimpan informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan karakteristik gaya belajar antar siswa menyebabkan variasi dalam cara mereka memahami materi yang diajarkan, sehingga berpotensi memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, meskipun kekuatan hubungan tersebut tidak selalu konsisten pada setiap konteks penelitian (Putri et al., 2019; Lestari & Djuhan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peran gaya belajar dalam menentukan hasil belajar masih menjadi isu yang terbuka untuk dikaji lebih lanjut secara empiris.

Di antara berbagai jenis gaya belajar, gaya belajar visual merupakan salah satu tipe yang paling dominan ditemukan pada siswa. Siswa dengan kecenderungan visual umumnya lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, diagram, maupun simbol visual lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Astuti & Malleleang, 2022; Supit et al., 2023). Selain itu, kombinasi antara intensitas belajar dan kecenderungan gaya belajar visual juga dilaporkan memiliki potensi dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa (Muslim et al., 2022). Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa gaya belajar visual dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar menunjukkan temuan yang beragam dan cenderung tidak konsisten. Beberapa studi mengungkapkan bahwa gaya belajar bukan merupakan faktor utama dalam menentukan hasil belajar, karena terdapat variabel lain seperti motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar yang turut memberikan kontribusi signifikan (Muslimah et al., 2024; Sedik, 2023). Bahkan, dalam kondisi tertentu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan karakteristik gaya belajar siswa (Rahmawati & Sartika, 2022; Arifin, 2022). Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang menandakan bahwa hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara komprehensif.

Selain itu, kajian terbaru juga menegaskan bahwa gaya belajar tidak bekerja secara independen dalam memengaruhi hasil belajar, melainkan berinteraksi dengan berbagai faktor lain. Penelitian Wesli et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi antara gaya belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Di sisi lain, efektivitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa (Agus, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual dapat mengurangi optimalisasi potensi gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih spesifik untuk memahami posisi gaya belajar visual dalam kaitannya dengan hasil belajar dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Gunungsari, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, namun capaian hasil belajar yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kondisi ini terlihat dari nilai siswa yang relatif stagnan meskipun pembelajaran telah memanfaatkan media visual sebagai strategi utama. Temuan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara asumsi teoritis yang menyatakan bahwa gaya belajar visual dapat meningkatkan hasil belajar dengan kondisi empiris di lapangan. Kesenjangan antara harapan dan realitas ini menjadi indikasi bahwa terdapat faktor lain yang belum teridentifikasi secara optimal dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji hubungan tersebut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsari. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel secara korelasional, tetapi juga menempatkan gaya belajar visual dalam konteks empiris yang spesifik, yaitu pada kondisi di mana strategi pembelajaran visual telah diterapkan namun belum menunjukkan hasil optimal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada penguatan analisis kesenjangan antara asumsi teoritis dan realitas empiris di lapangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas gaya belajar visual serta menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara gaya belajar visual sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian berjumlah 351 siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pertimbangan keterwakilan populasi serta mengacu pada prinsip penelitian korelasional yang memungkinkan penggunaan sampel minimal selama memenuhi asumsi analisis statistik. Dengan teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sehingga dapat meminimalkan bias dalam penentuan responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup sebagai instrumen utama dan dokumentasi sebagai data pendukung. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang merepresentasikan tingkat kesesuaian respon siswa terhadap pernyataan yang diberikan. Instrumen gaya belajar visual dikembangkan berdasarkan indikator seperti preferensi terhadap media visual, kemampuan memahami informasi berbasis gambar, dan ketertarikan terhadap representasi grafis, sedangkan hasil belajar diukur melalui indikator kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari data nilai siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan kriteria kelayakan tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dalam situasi pembelajaran dengan prosedur yang meliputi tahap persiapan, uji coba instrumen, pelaksanaan pengisian angket, serta pengumpulan dokumentasi hasil belajar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment untuk menguji hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh

dengan nilai r tabel. Interpretasi hasil analisis didasarkan pada kategori tingkat hubungan untuk menentukan kekuatan dan arah korelasi antar variabel. Seluruh proses analisis dilakukan dengan mengikuti prosedur statistik yang relevan sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

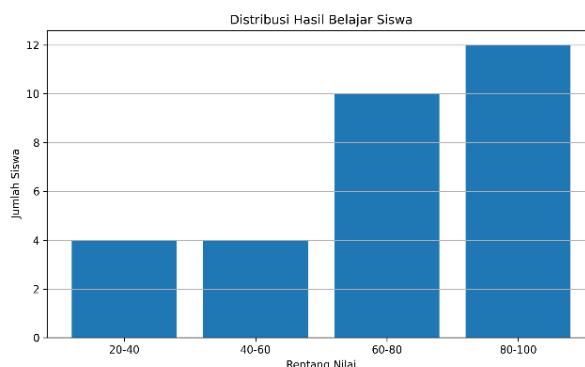
Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 30 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsari, diperoleh data mengenai gaya belajar visual dan hasil belajar siswa yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian hubungan antar variabel. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan modus. Adapun ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus
Gaya Belajar Visual	22	37	31,20	32	32
Hasil Belajar	23,1	95,7	73,50	75,9	95,7

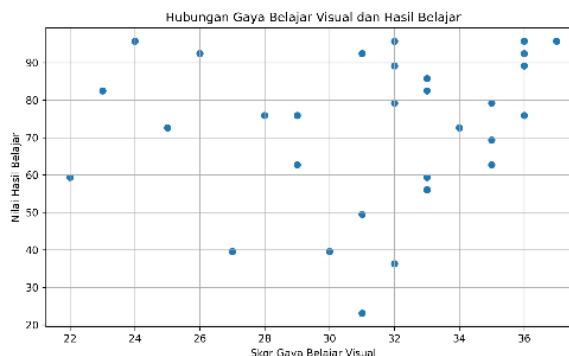
Berdasarkan Tabel 1, skor gaya belajar visual siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 31,20 dengan rentang skor antara 22 hingga 37. Sementara itu, hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,50 dengan rentang nilai antara 23,1 hingga 95,7. Data tersebut juga menunjukkan bahwa median dan modus pada masing-masing variabel berada di sekitar nilai rata-rata. Hal ini menggambarkan distribusi data yang relatif terpusat pada nilai tertentu dengan variasi yang tetap terlihat pada rentang minimum dan maksimum. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai distribusi hasil belajar siswa, data disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1, distribusi hasil belajar siswa tersebar pada beberapa kategori nilai dengan kecenderungan dominan berada pada rentang nilai menengah hingga tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah. Sebaran ini menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar di antara siswa. Pola distribusi tersebut memberikan gambaran umum mengenai persebaran nilai hasil belajar

dalam kelompok penelitian. Selanjutnya, untuk melihat pola hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa, digunakan diagram sebar yang disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Scatter Plot Hubungan Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik data tersebar tanpa membentuk pola linear yang jelas antara variabel gaya belajar visual dan hasil belajar siswa. Sebaran data menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tidak memperlihatkan kecenderungan tertentu secara visual. Pola penyebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tidak tampak kuat secara grafis. Oleh karena itu, diperlukan analisis statistik untuk menguji hubungan tersebut secara lebih lanjut. Hasil pengujian hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa menggunakan analisis korelasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar

Variabel	r hitung	r tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Gaya Belajar Visual – Hasil Belajar	0,153	0,361	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa sebesar 0,153. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh berada pada tingkat yang sangat rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsari, dengan nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sangat rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa preferensi belajar visual yang dimiliki siswa tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai. Rendahnya hubungan tersebut dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara karakteristik gaya belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga potensi gaya belajar visual tidak terfasilitasi secara optimal. Selain itu, kemungkinan lain adalah bahwa siswa tidak sepenuhnya menyadari atau memanfaatkan gaya belajar visual secara efektif dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar lebih dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor dibandingkan oleh satu karakteristik individu saja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar tidak selalu kuat atau signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2022) menemukan bahwa korelasi antara gaya belajar dan prestasi akademik berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa gaya belajar bukan faktor dominan dalam pencapaian akademik. Selain itu, Harijanto et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar, kontribusinya relatif kecil jika dibandingkan dengan faktor lain. Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa gaya belajar lebih berperan sebagai faktor pendukung, bukan penentu utama dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempertegas posisi gaya belajar dalam kerangka faktor yang bersifat komplementer.

Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Rahmalika Putri dan Marsofiyati (2024) menyatakan bahwa gaya belajar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar dalam kondisi tertentu. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui variasi konteks penelitian, seperti perbedaan karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berbasis visual yang diterapkan kemungkinan belum sepenuhnya dirancang secara sistematis untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara optimal. Dengan demikian, perbedaan temuan antar penelitian menunjukkan bahwa efektivitas gaya belajar sangat bergantung pada bagaimana strategi pembelajaran diimplementasikan di dalam kelas.

Lebih lanjut, secara teoritis, konsep gaya belajar masih menjadi perdebatan dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil belajar. Afnanda (2023) menyatakan bahwa teori gaya belajar perlu dikaji ulang karena tidak selalu memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademik siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Untari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan daripada kesesuaian gaya belajar siswa. Dalam konteks hasil penelitian ini, nilai korelasi yang rendah menguatkan pandangan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru memiliki peran yang lebih besar dibandingkan preferensi belajar siswa. Oleh karena itu, fokus pembelajaran seharusnya tidak hanya pada identifikasi gaya belajar, tetapi juga pada optimalisasi strategi pembelajaran yang adaptif.

Selain faktor gaya belajar, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi. Penelitian oleh Gultom et al. (2022) menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Sulistyowati et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, variasi hasil belajar yang cukup tinggi antar siswa mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel tunggal.

Selain itu, peran guru dan strategi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Buulolo (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Sejalan dengan itu, Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Bahkan dalam konteks pembelajaran modern, faktor seperti kepuasan belajar dan pengalaman belajar juga turut memengaruhi hasil belajar siswa (Ren et al., 2024). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kemungkinan pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu

mengintegrasikan berbagai gaya belajar secara efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa gaya belajar visual bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Temuan ini juga menegaskan bahwa pengenalan gaya belajar perlu diiringi dengan strategi pembelajaran yang tepat agar memberikan dampak yang optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Dasep et al. (2023). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya bagi guru untuk tidak hanya mengidentifikasi gaya belajar siswa, tetapi juga mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan metode multimodal dan diferensiasi pembelajaran. Selain itu, peningkatan motivasi belajar dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik dan adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsari. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi belajar berbasis visual bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, asumsi bahwa kesesuaian gaya belajar secara langsung meningkatkan hasil belajar tidak sepenuhnya terbukti dalam konteks penelitian ini. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel tunggal.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi, seperti motivasi belajar, minat, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar tidak cukup hanya dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, tetapi juga perlu diimbangi dengan penerapan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada satu pendekatan, melainkan mampu mengakomodasi berbagai karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan variabel tambahan, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Di samping itu, kajian lebih lanjut juga dapat diarahkan pada efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). Menelaah kembali teori belajar dan gaya belajar. *Journal of Media and Pedagogical Practices*, 1(1), 12–22.
<https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/6>

- Agus, R. N. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan realistic mathematics education (RME) dengan pemecahan ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 7(2), 77–86. <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/76>
- Arifin, K. (2022). Cooperative learning on the academic achievement of middle-school students based on learning style. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i2.175>
- Astuti, W., & Malleang, A. M. A. (2022). Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 5(1), 57–73. <https://www.researchgate.net/publication/361397875>
- Buulolo, D. (2024). Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 103–116. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2264>
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya mengenali gaya belajar siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. *Abdi Nusa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Gultom, I. Y. A., Sibagariang, S. A., & Simatupang, L. F. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 492–497. <http://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/2264>
- Harijanto, L., Rungkat, J., & Rogahang, M. (2023). Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. *SOSCIED*, 6(1), 257–264. <https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jsosciad/article/view/643>
- Hidayah, N., Rofiqoh, R., Dewi, A. K., & Suriaman, A. (2022). Correlation between learning styles and academic achievement. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(2), 548–557. <https://www.researchgate.net/publication/366393520>
- Hidayat, T., Fau, A., & Harefa, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran index card match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Muslim, F., Ekawarna, E., Ramalia, A., Wirayuda, R. P., & Chen, D. (2022). Learning intensity and visual learning style on learning outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 385–396. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.40312>
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187–193. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Rahmalika Putri, & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi peserta didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 146–161. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.322>

- Rahmawati, A., & Sartika, S. B. (2022). Hubungan gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa SMP. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 3(2), 74–83. <https://vektor.uinkhas.ac.id/index.php/vtr/article/view/64>
- Ren, W., Wang, R., Azlan, S. N., & Mao, C. (2024). Factors influencing students' learning satisfaction and students' learning outcomes in blended learning. *International Journal of Education and Practice*, 12(1), 95–108. <https://www.researchgate.net/publication/377978920>
- Sedik, A. D. (2023). Media pembelajaran dan gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3586–3597. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11896>
- Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506–2514. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1487>
- Untari, E., Susanto, D., & Astuti, I. P. (2022). Efektivitas model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbasis aplikasi ELMA terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari gaya belajar. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 241–252. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.243>
- Wesli, M., Nugroho, B. A., & Wahyuni, N. (2024). Hubungan gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa kelas 9 SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3, 51–55. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/pbio/article/view/1252>